

INTISARI

Kejadian penyakit degeneratif menunjukkan tendensi peningkatan baik dinegara-negara maju maupun yang sedang berkembang seperti di Indonesia. Perkembangan ilmu kedokteran khususnya Rematologi hingga kini telah dapat membedakan lebih dari 100 jenis artritis. Kemajuan dibidang ilmu penyakit tersebut diatas diikuti dengan pengembangan farmakologi, khususnya Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS).

Dalam tulisan ini dibahas tentang efek farmakologik OAINS dengan efek samping yang ditimbulkan terutama pada gangguan gastrointestinal.

Berdasarkan efek anti inflamasi dapat diklasifikasikan secara klinik sebagai berikut : OAINS dengan efek anti inflamasi ringan seperti parasetamol; sedang, antara lain derivat asam propionat, asam fenamat, nabumeton; dan kuat misalnya derivat asam salisilat, pirazolon, asam asetat, oksikam.

Patofisiologi gangguan gastrointestinal akibat pemberian OAINS melalui efek langsung pada mukosa lambung dan efek tidak langsung dengan cara penghambatan sintesis prostaglandin yang dapat menyebabkan gangguan terhadap pertahanan mukosa lambung, penurunan sekresi mukus dan bikarbonat, aliran darah mukosa dan produksi fosfolipid permukaan yang aktif. Serta hambatan terhadap perbaikan epitel mukosa lambung dan terhadap proses seluler lainnya seperti produksi siklik AMP dan stabilitas lisosom jaringan.

Studi tentang usaha pencegahan efek samping gastrointestinal dilakukan dengan cara pemberian OAINS bersama dengan simetidin dan derivatnya, antasida,